

MAKNA HIDUP MAHASISWA YANG TINGGAL DENGAN SINGLE PARENT

Trifozza Agnes Wijayanti¹, Dendy Setyadi²

trifozzawijaya0129@gmail.com¹, dendysetyadi01@gmail.com²

Universitas Sanata Dharma

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna hidup yang dimiliki selama menjadi anak dari seorang single parent dilihat dari konsep diri yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Partisipan penelitian merupakan tiga orang mahasiswa yang hidup dengan ibu tunggal. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, serta menggunakan aplikasi QDA Miner Lite dalam pengkategorian data yang telah didapatkan. Hasil dari penelitian adalah adanya faktor eksternal dan internal yang memengaruhi pembentukan konsep diri dan pemaknaan kehidupan. Adanya perbedaan konsep diri yang dimiliki oleh ketiga partisipan sangat berpengaruh pada cara partisipan dalam memaknai kehidupannya. Partisipan pertama dan kedua mampu untuk memaknai kehidupan dengan positif karena memiliki konsep diri yang positif. Sedangkan partisipan ketiga belum mampu dan kesulitan untuk memaknai kehidupannya karena masih belum memiliki konsep diri yang positif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila seseorang memiliki konsep diri positif, maka orang tersebut akan lebih mudah memaknai kehidupannya.

Kata Kunci: Makna Hidup, Konsep Diri, Anak Dari Single Parent, Mahasiswa.

Abstract

This study aims to determine the meaning of life that is owned while being a child of a single parent seen from the self-concept that is owned. This research uses qualitative research methods. Data collection in this study used interview and observation techniques. The research participants were three students who lived with a single mother. Data analysis uses data reduction, data presentation, and verification techniques, and uses the QDA Miner Lite application in categorizing the data that has been obtained. The results of the study are the existence of external and internal factors that influence the formation of self-concept and meaning of life. The differences in self-concept owned by the three participants greatly affect the way participants interpret their lives. The first and second participants were able to interpret life positively because they had a positive self-concept. Meanwhile, the third participant has not been able and has difficulty making meaning of his life because he still does not have a positive self-concept. So it can be concluded that if someone has a positive self-concept, then that person will find it easier to make meaning of their life.

Keyword: *Meaning Of Life, Self-Concept, Children Of Single Parents, College Students.*

PENDAHULUAN

Makna hidup merupakan segala sesuatu yang dirasakan oleh individu dan menjadikan pandangan hidup yang penting, benar, berharga, sangat diingini oleh seseorang, dan memiliki nilai-nilai khusus yang layak untuk ditetapkan sebagai tujuan hidup seseorang. setiap orang memiliki tujuan hidup yang pada akhirnya berujung pada kebahagiaan (Bastaman, 2007). Frankl (2020) mengemukakan bahwa makna merupakan proyeksi pada barang-barang yang ada di sekitar kita dan pada sesuatu yang netral. dari sudut pandang yang netral tersebut, realitas hidup dapat menjadi seperti layar yang menampilkan keinginan masing-masing individu. Dengan demikian, makna tidak lebih dari alat untuk pengekspresian diri yang sesungguhnya menjadi

sesuatu yang bersifat subjektif. Makna hidup berawal dari adanya visi hidup seseorang terhadap individu lain, keinginan dalam hidup, dan memiliki alasan untuk mempertahankan hidupnya (Frank dalam Pirade, 2018). Frankl (1985) belajar untuk menemukan makna hidupnya ketika berada di kamp Konsentrasi Auschwitz dan tiga lainnya ketika masa Nazi berkuasa di daratan Eropa, termasuk Austria. Dalam kamp tersebut, Frankl mampu bertahan hidup sementara anggota keluarganya, baik orang tua, istri, dan saudaranya tewas karena kekejaman Nazi. Dalam masa tersebut, Frankl tidak mendapatkan kebahagiaan dan mengalami penderitaan. Dari berbagai macam peristiwa yang dialami oleh Frankl di kamp Konsentrasi Auschwitz, menjadikan Frankl menemukan makna hidupnya (Frankl, 2020).

Frankl mengalami peristiwa yang sangat berat ketika sedang berada pada masa penjajahan Nazi di Austria. Masa penjajahan tersebut, banyak pemuka agama dan masyarakat sipil yang ditahan. Frankl yang merupakan seorang psikoterapis juga tidak lepas dari peristiwa penjajahan Nazi. Frankl kehilangan seluruh anggota keluarganya dan dirinya menjadi tawanan Nazi pada perang dunia kedua. Pada waktu berada di kamp konsentrasi, Frankl mengalami perlakuan yang kejam dan mengerikan, kekurangan makanan, dan mendapatkan sanitasi yang buruk. Pada waktu itu, Frankl juga menjadi salah satu dokter bagi tahanan yang sakit. Namun, dirinya juga terjangkit penyakit yang berasal dari tahanan lainnya. Dari seluruh hal tersebut, Frankl mampu mendapatkan makna bagi kehidupannya.

Makna hidup dapat dijadikan sebagai motivasi dasar manusia untuk mencapai hidup bermakna. Hidup bermakna ini merupakan hasrat yang paling dasar dari manusia yang harus dihayati dan diyakini supaya manusia mencapai hidup yang berharga dan berarti. Selain hal tersebut, makna hidup pada individu dapat diperoleh jika individu tersebut memiliki konsep diri yang positif.

Konsep diri merupakan inti dari kepribadian manusia. Konsep diri individu terbentuk melalui berbagai macam proses dalam perkembangan kepribadian mulai dari masa anak-anak sampai dewasa. Konsep diri adalah gambaran keseluruhan diri seseorang dalam menanggapi diri sendiri yang meliputi aspek kemampuan, emosi dan kepuasan kerja. Seluruh aspek tersebut direpresentasikan berupa persepsi mengenai fisik, psikologis, dan sosial yang menyeluruh (Ardiyanti, 2017). Pervin (dalam Ardiyanti, 2017) menjelaskan bahwa konsep diri adalah cara seseorang individu memersepsikan dirinya. Rogers (dalam Warga, 1983) mendeskripsikan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran individu tentang “aku” dan bagaimana “aku” membangun hubungan dengan orang lain dan bagian lain dari kehidupan, tidak terkecuali pada nilai-nilai yang melekat. Calhoun dan Acocella (dalam Ayu, 2020) memaparkan bahwa konsep diri merupakan gambaran diri sendiri yang meliputi pengetahuan tentang diri sendiri, serta harapan dan penilaian terhadap diri.

Single parent dapat dijumpai di sekitar lingkungan masyarakat. Respons pertama masyarakat Indonesia terhadap kata single parent lebih mengarah ke hal negatif. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia masih didominasi oleh pola pikir bahwa keluarga yang ideal harus terdiri dari ayah, ibu, dan anak (Magdalena, 2010). Single parent disebabkan oleh beberapa penyebab. Salah satu penyebab adanya single parent adalah kematian (Primayuni, 2019). Kematian merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari. Kematian dialami oleh semua lapisan masyarakat, baik orang kaya maupun orang miskin, orang muda maupun orang tua. Kematian seseorang dapat terjadi karena adanya penyakit tertentu, kecelakaan, maupun tanpa diketahui penyebab pastinya.

Kematian seseorang dapat memengaruhi proses perkembangan individu. Pengaruh tersebut akan berdampak sangat besar pada individu yang memasuki masa dewasa awal. Pada masa tersebut, seseorang sedang memasuki masa di mana dirinya sedang bertransisi dari seorang remaja menjadi seseorang yang lebih dewasa. Pada masa tersebut, individu memerlukan seseorang yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan. Orang tua merupakan sosok yang dapat dikatakan sangat memengaruhi kehidupan anak. Hutagaol (2021) menjelaskan bahwa single

parent merupakan orang tua yang bertanggung jawab dalam melindungi, memberikan bimbingan, dan membesarkan anaknya tanpa bantuan orang lain atau seseorang diri. Pengaruh kehilangan sosok orang tua membuat seorang anak mengalami kedukaan. Kedukaan tersebut berpengaruh pada aspek kehidupan seorang anak. Aspek yang cukup banyak dipengaruhi oleh kedukaan adalah aspek psikologis. Psikologis seseorang akan terganggu ketika mendapatkan berita kehilangan dari orang yang disayangi dan orang penting dalam kehidupan. Dari kehilangan orang penting tersebut mampu memberikan makna bagi kehidupan seseorang.

Menemukan makna hidup dapat dilakukan oleh setiap individu, salah satunya adalah mahasiswa (Utami, 2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan bahwa mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi, baik mereka yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Masyarakat memberikan anggapan bahwa mahasiswa memiliki daya pikir yang lebih baik daripada individu lain. Memaknai kehidupan oleh mahasiswa bimbingan dan konseling perlu dilakukan dengan mengutamakan aspek psikologis dan konsep diri. Hal ini bertujuan agar mahasiswa bimbingan dan konseling dapat mengetahui seberapa penting psikologis dan konsep diri dalam pelaksanaan kegiatan dalam bimbingan dan konseling. Selain hal tersebut, psikologis dan konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perilaku selama pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ke depannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Colungga Sumadi (2022) mengangkat topik tentang konsep diri anak korban broken home. Partisipan dalam penelitian tersebut merupakan mahasiswa dewasa awal. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa partisipan memiliki konsep diri yang positif dan memiliki perkembangan psikologis. Adanya konsep diri yang positif tersebut, partisipan penelitian mampu untuk memaknai kehidupannya.

Penelitian ini akan menjelaskan makna hidup dan konsep diri yang dimiliki oleh partisipan penelitian. Penelitian terdahulu belum menjelaskan bagaimana makna hidup dari anak dari seorang single parent. Bahkan, partisipan yang merupakan mahasiswa anak dari seorang single parent, belum dibahas pada penelitian terdahulu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencari beberapa penelitian yang cukup relevan dengan topik penelitian yang peneliti ambil. Berikut penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan topik penelitian ini.

Riyantie, M (2019) meneliti tentang konsep diri pecinta make up korea. Studi fenomenologi tersebut memiliki partisipan yang mahasiswa. Kesimpulan pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki konsep diri positif dan mengambil role model tersebut untuk motivasi dan memberikan kepercayaan diri serta untuk memancarkan diri partisipan.

Penelitian yang dilakukan oleh Veny Hidayat (2018) mengambil topik kebermaknaan hidup pada mahasiswa semester akhir. Dalam penelitian tersebut, menunjukkan bahwa makna hidup mahasiswa bersumber dari agama sebagai faktor memaknai keagungan Tuhan. Sumber lain adalah adanya interaksi sosial di keluarga maupun dengan lingkungan sekitar ketika membantu orang lain. Makna hidup yang dirasakan oleh mahasiswa semester akhir adalah juga dengan adanya tantangan dan momen baru yang memengaruhi baik secara emosi dan termasuk perasaan cinta.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat topik penelitian tentang makna hidup yang dimiliki oleh mahasiswa yang hidup dengan single parent akibat dari kematian salah satu orang tua.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi gejala-gejala yang terjadi dengan sangat mendalam, menafsirkan dan membuat kesimpulan dari gejala tersebut sesuai dengan konteks dan memastikan kesimpulan tersebut bersifat objektif (Aminuddin dalam

Harahap, 2020). Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Partisipan penelitian merupakan tiga orang mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling di salah satu universitas swasta di Yogyakarta yang hidup dengan single parent. Single parent yang dimaksud adalah single parent yang dahulunya merupakan orang tua lengkap yang salah satu pasangan, yaitu suami meninggal dunia. Mahasiswa yang hanya hidup dengan single parent diharapkan memberikan pemaknaan yang lebih mendalam akan hidupnya. Pemaknaan tersebut membantu mereka dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru bimbingan dan konseling.

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dalam proses validasi data. Analisis data menggunakan metode reduksi data yang meliputi pengkodean dan pengkategorian data. Pengkodean data hasil wawancara menggunakan aplikasi QDA Miner Lite (Provalis Research, 2022). Kemudian penyajian data yang berbentuk tabel dan teks naratif. Terakhir adalah verifikasi data dan pembuatan kesimpulan terhadap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Hasil Wawancara

Kategori	Tema	Sub Tema	Hasil Wawancara
Kehidupan menjadi anak dari single parent	Hidup menjadi anak dari ibu tunggal	Menjadi contoh untuk adik (P1)	Terus, semakin kesini, semakin kesini aku merasa semakin dituntut untuk bisa jauh lebih dewasa. Terlebih adikku itu cewek. Aku juga nggak mau kalau dia mencontoh kakaknya, yang kakak pertama. Ya, dia kan sering ngomong kasar, main tangan, dan lainlain. Aku nggak mau dia itu kaya gitu, niruin lah. Gimana caranya tuh, aku bisa harus lebih baik dan bisa menunjukkan bahwa ada rasa aman di rumah.
		Menjadi dekat dengan ibu tunggal dan sering menghabiskan waktu bersama (P1)	Makanya, mulai dari kapan itu dia udah mulai sharing sama aku, Ibu pun sama. Awalnya itu, dulu ibuku nggak mau cerita- cerita apa pun. Tapi, semakin ke sini mungkin semakin ngerasa bahwa aku itu memberikan rasa aman sama nyaman. Jadinya, mereka itu sering cerita, sharing, curhat sama aku
		Menganggap sebagai takdir (P2)	Tapi di aku, orang aku waktu SD dulu merasa kaya semua orang punya nasib, takdir, sama jalan hidup masing-masing. Tapi kan kalau jalan hidup lebih ke pilihan ya, kalau ini kan takdir. Kalau dari latar belakangku sendiri kan ini takdir. Aku engga bisa milih aku lahir di mana.
		Menerima kondisi menjadi anak dari ibu tunggal (P3)	Iya, karena saya sudah ikhlas. Karena ayah saya sudah sehat disana. Darpada sakit sakit dan bapak saya gak kuat mending ya itu.
		Tidak rendah diri (P1 dan P2)	P1: Untuk minder itu engga ada. Malahan aku sendiri bangga. Soalnya aku sudah merasakan hal yang mungkin orang lain belum merasakan. Mungkin orang lain menyebutnya sakit, tapi bagi aku engga. Jadi kaya bangga karena aku sudah ngerasain hal itu tapi kamu belum. Dan itu jadi sebuah kebanggaan bagi aku dan aku masih bisa berdiri sampai sekarang itu. P2: Jelas, awal itu minder. Tapi, engga banget. Maksudnya aku kalau bandingin sama temenku yang sama-sama single parent, dia mungkin ngerasa mindernya itu lebih dari aku. Seakan dia "aku engga ada apa-apanya kalau aku lihat temen-temenku yang orang tuanya lengkap aku iri".
Kondisi ekonomi dan lingkungan		Tidak adanya sumber penghasilan lain (P1)	Enggak ada sih kalau dari pengasilan kaya 'nyambi' itu, enggak ada. Cuma kayanya apa ya kemarin itu pas masalah aku kan kuliah, kakakku kan harusnya kan udah stop kuliah. Nah, dia tuh kemarin pernah bilang tuh minta surat keterangan lulus buat hal yang ada hubungan sama ikatan pemerintah. Intinya ada minta sumbangan dana atau biaya untuk kuliah atau apa gitu aku ngga tau.
		Adanya dukungan dari lingkungan sekitar (P2)	Aku ngga merasa sendiri di rumah karena ada sepupu dan tanteku. Dan aku sampai sekarang dekat dengan nenekku. Nenekku itu sebagai pengganti ibuku. Dan ini masih masuk latar belakangku. Setelah dua atau tiga tahun umurku itu mama keluar kota, dan itu berarti mama pergi ninggalin aku sama nenekku.
		Menganggap rezeki yang dimiliki adalah pemberian Tuhan untuk keluarga (P3)	Mungkin kalau dari saya, yang saya lihat itu perbandingannya lebih ke ekonomi keluarga. Kalau semenjak sebelum ayah meninggal itu, sebelum saya masuk SMA itu ekonomi itu masih mencukupi lah. Belum susah-susah amat. Dan semenjak ayah saya meninggal. Nah di situ mungkin ekonominya gak terlalu menurun, mungkin ada kendaladenda di ekonomi lah. Dan semeninggalnya ayah saya itu dikasihilah sama Tuhan rejeki untuk membeli rumah dari uang ibu saya sendiri itu, di perumahan. Kaya susahlah balas budi ke ibu saya sendiri itu.
		Menjadi bahan pembicaraan di keluarga besar (P3)	Itu bukan lebih ke orang lain sih. Lebih ke keluarga sendiri. Keluarga besar. Keluarga sendiri yang pernah lah ada, yang kaya ibaratkan pas kami mau sidi. Kan di batak itu ada, dari baptis terus sidi. Sebenarnya dari SMP sudah bisa ikut sidi. Pas hari H kami mau pengangkatan itu, abang saya itu di mobil saudara saya. Nah dia tiba-tiba ada ibaratkan

			ada anak dari kakak dari bapak. Dia bilang kaya bahasa Indonesianya itu kaya gak punya bapak
Konsep Diri	Konsep diri positif	Pribadi yang penyabar dan dewasa (P1)	Aku adalah manusia yang banyak orang bilang kalau saya itu orang yang dewasa. Pemikiran saya dewasa. Prinsip saya itu dewasa itu pilihan, tua itu pasti. Selain itu, pemikiran saya itu terlalu rasional.
		Pribadi yang selalu bersyukur (P2)	Dan aku merasa aku bersyukur. Aku legowo dalam keadaan fisikku dan terutama aku yang diberkati dengan orang-orang di sekitarku yang peduli sama aku, aku jadi punya pola pikiran yang cenderung positif.
		Pribadi yang berorientasi pada keluarga (P1)	Aku bisa lebih mandiri, terus kalau dari keluarga, aku mikirnya karena dari keluarga yang single parent, aku bisa kaya gini. Makanya aku sekarang lagi ngejar skripsi, dan ngejar biar cepet selesai, biar bisa bantu mama. Soalnya kalau kakakku belum bisa ngambil SKL. Jadi masih ngerjain revisian skripsinya. Sedangkan adikku mau masuk perguruan tinggi. Ibuku masih ada tanggungan biaya dll, terlebih ibuku 4 tahun lagi pensiun. Itu secara tidak langsung membuat aku semangat.
		Pribadi yang periang dan humoris (P2)	Jadi kalau dibilang pendapat orang tentang aku, mungkin orang-orang mengira aku orang yang humoris tapi keras. Orang ngiranya aku serius, gitu. Jadi dibalik itu semua, sederhananya itu aku orang yang serius. Dibalik humorku, obrolanku yang kadang bikin pecah banget. Bukan hanya sekedar mendinginkan suasana, tapi lebih ke humor yang sebenar-benarnya. Tapi segelintir orang tahu bahwa aku orangnya serius, lebih ke tegas.
		Pribadi yang berprinsip bebas namun tetap dalam batasan (P2)	Ya kalau kita bebas jadi kita malah jadi <i>bablas</i> . Aku mikirnya gitu. Mungkin ada orang yang <i>bablas</i> tapi tobat, tapi ya <i>who knows</i> . Maksudnya kaya siapa yang bakal tahu batasnya kalau udah <i>bablas</i> bisa balik lagi kalau malah tambah <i>bablas</i> . Jadi yang ku pegang sebagai prinsipku, bebas cuma ada batasnya, aku tetap tanggung jawab sama apa yang aku lakuin.
		Memiliki pola pikir positif (P2)	Kalau aku melihat cenderung positif. Mungkin kalau dari orang-orang lihat itu aku positif banget. Tapi kalau aku sih, perilaku ku masih kurang ya. Jadi aku hanya cenderung ke positif saja. Mungkin dari pikiran emosi dan lainnya itu aku masih positif. Tapi dari perilaku ku sendiri itu masih perlu diperbaiki.
Konsep diri negatif		Pribadi yang emosional dan temperamental (P3)	Mungkin dari yang aku tangkap itu, aku dari pengelolaan emosi. Kalo emosi itu saya emosian banget. Kaya temperamental. Susah lah emosi saya dikelola. Saya ini sosoknya ceplas-ceplos kalo ngomong, gak dipikir dulu. Ibaratnya bukan ngejek sih, tapi lebih ke toxic misuh misuh. Kalo ke temen ngomong saru. Intinya lebih ke toxic ceplas ceplos.
Pengaruh dari lingkungan sekitar		Pandangan dari orang lain tentang kepribadian yang dimiliki (P1)	P1: Alasannya aku itu, sama gambaran diri aku dari orang lain, pacarku itu bilang kamu itu cuek. Kamu itu orangnya jorok. Joroknya ya itu, pola tidurnya, pola makannya ngga teratur. Cuma kamu itu orangnya itu enak diajak sharing, enak diajak evaluasi. P2: Bahwa orang lain itu menganggap aku, di balik humornya aku, terdapat orang-orang yang udah tahu bahwa aku orang yang relatif gampang marah, cenderung mudah marah. Jadi seakan-akan mereka, orang-orang yang notabene dekat sama aku, narik kesimpulan bahwa aku orangnya gampang marah.
		Perilaku yang buruk (P3)	Mungkin kalau pengaruh sosial itu banyak, karena saya gampang terdistract dari dulu. Pengaruhnya mungkin lebih ke rokok. Ya diibaratkan saya perokok berat. Karena dari SD kelas 5 masih kecil saya belum mengenal rokok itu apa. Setelah pindah ke Cilacap dan masuk kelas 5 semester 2 di situ saya diajak teman saya merokok. Nah dari situ saya pertama nggak merasa apa-apa dan lama-lama kepengen terus dan saya sampai mengambil rokok orang tua saya sendiri.
Dibentuk dari kesadaran diri sendiri		Dibentuk melalui evaluasi dan refleksi pengalaman (P1 dan P2)	P1: Aku dengan mengevaluasi, merefleksikan diri melalui pengalaman. Terus aku butuh satu waktu dimana aku harus benar-bener diam sendirian. Terus juga melihat aku dari sudut pandangku dan juga mencoba melihat aku dari sudut pandang orang lain. Walaupun agak aneh, jadi ya seperti itu. P2: Makanya aku pengen tahu gimana aku dari pandangan orang-orang biar kau bisa memperbaiki diriku. Secara tidak sadar kan aku kadang ngeluarin kata-kata atau perilaku yang nggak menyenangkan. Itu yang berpengaruh dari orang lain kepadaku ya itu perbaikan diriku, sebagai bahan evaluasiku.
Makna Hidup	Menjadi pribadi yang grateful	Kesulitan dalam menemukan konsep diri yang dimiliki (P3)	Sebetulnya saya orangnya susah menilai diri sendiri. Saya susah untuk memberi jawaban kalau ditanya tentang konsep diri karena saya lebih mudah menilai orang tapi susah untuk menilai diri sendiri.
		Menjadi dampak untuk orang sekitar (P2)	Jadi aku lebih ke menebarkan kebaikan atautemberikan bantuan itu ke orang yang serupa sama aku di masa kecil. Jadi pemaknaanku sendiri itu vibes nya kaya anak-anak yang butuh perhatian lebih. Aku melihat diriku sendiri masih seperti itu. Yang pengen buat ngajak anak-anak yang kesusahan, yang senasib itu kaya, ayo bangkit bareng, ayo kamu bisa. Maksudnya kaya gimana kaya kamu nemuin cara jalan tujuannya, mungkin kaya dari ngasih perhatian yang pure liat mungkin saya melihat dari potensi-potensinya.
		Menjadikan hal yang biasa saja menjadi hal luar biasa di dalam hidup (P2)	Iya, kaya ini yang aku bilang tadi, aku bersyukur, aku pribadi yang grateful sekali. Aku merasa kaya ga ada satu hal pun yang bikin aku ga bahagia. Atau mungkin ngerasa biasa aja. Aku sangat anti sama kata biasa aja. Sebenarnya dari kata biasa aja aku bisa dapet pengalaman,

			banyak dapet hal. Setidaknya kalau itu luka, itu bukan hal yang biasa aja. Karena luka juga berdampak banyak.
	Menjadikan setiap hal yang terjadi sebagai pengalaman yang berdampak (P2)		Aku pernah ngerasain itu, makanya aku memaknai hidupku bahwa hidupku gak boleh sampai di sini aja. Maksudnya nggak boleh cuma aku merasa puas sama hidupku, aku harus berguna bagi orang lain, bagi banyak orang selayaknya aku jadi orang yang diperhatikan. Mungkin aku ngerasa kebaikan yang aku rasain ini bukan hanya untuk diriku semata tapi untuk orang lain ke depan.
	Selalu bersyukur (P1)		P1: Aku merasa nggak semua hal yang kita inginkan tidak bisa tercapai secara mudah. Ada juga yang seharusnya yang kita inginkan itu tidak menjadi milik kita. Aku kalau masalah memaknai hidup itu menjadi manusia itu bener-bener unik. Ada aja polah nya. Tapi harus tetap bersyukur. Kuncinya adalah bersyukur. Sama sabar juga karena sabar itu nggak ada batasnya. P2: Karena aku ngerasain kasih, aku ngerasain perhatian, aku ngerasain hal-hal positif itu lebih banyak dari yang mungkin orang-orang rasain. Itu yang membentuk aku mungkin menjadi pribadi yang lebih banyak bersyukur.
Memandang segala sesuatu dengan positif	Masalah dianggap sebagai salah satu hal yang wajar dan memaknai masalah dengan positif (P2)		Karena dari beliau ini orang-orang BK aku jadi ngerti bahwa hidup itu bukan untuk meratapi masalah. Tapi buat menyelesaikan, gimana cara untuk memaknai masalah itu. Jadi, kalau kita udah bisa menyelesaikan, bisa belajar, bisa dapat makna, ketika kita ketemu masalah serupa ya fine fine aja. Kaya cuma lewat aja.
	Memaknai masalah dengan positif (P1)		Iya, aku selalu memandang positif sebuah masalah.
Kesulitan dalam memaknai kehidupan	Mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar (P3)		Ya karena itu, saya gampang terdistract makanya sulit. Mungkin ada satu kata-kata dari ibu saya yang saya ingat sampai sekarang, itu dari dulu. Kan saya orangnya gampang terdistract nih, nah ibu saya bilang, “berdirilah di telapak kaki sendiri”. nah di situ walaupun saya kurang paham tentang apa kata-kata itu, makna dari kata-kata itu apa. Dari kapan gitu saya menyadari makna dari kata-kata ibu saya tersebut. Walaupun saya awalnya menganggapnya sepele, masuk kuping kanan keluar kuping kiri, mungkin itu yang saya pegang sampai sekarang ini.

Berdasarkan data yang didapatkan, kehidupan menjadi anak dari seorang single parent dialami oleh ketiga partisipan. Kehidupan yang dialami adalah menjadi contoh untuk adik, menjadi dekat dengan ibu dan menghabiskan waktu bersama. Selain hal tersebut didapatkan hasil bahwa menjadi anak dari seorang ibu tunggal adalah takdir sehingga menerima kondisi tersebut dan tidak menjadi rendah diri. Konsep diri yang dimiliki terbagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif (. Konsep diri positif maupun negatif dapat terbentuk dari dua faktor. Kedua hal tersebut adalah pengaruh dari lingkungan sekitar atau eksternal dan dari kesadaran diri atau internal. Kedua faktor tersebut membuat partisipan mengetahui konsep diri yang dimiliki. Makna hidup bagi partisipan terbagi menjadi dua, pertama adalah partisipan yang mampu untuk memaknai kehidupannya dan kedua adalah partisipan yang kesulitan dalam memaknai kehidupan.

Kehidupan Menjadi Anak Dari Single Parent

Kondisi ekonomi yang melemah semenjak adanya kehilangan salah satu sosok orang tua yaitu ayah. Kehilangan sosok ayah berdampak pada keluarga HD (partisipan 1) karena di keluarga memiliki tiga orang anak yang semuanya sedang menempuh studi, dua anak di bangku kuliah dan satu anak di bangku SMA yang akan masuk universitas. Tidak adanya sumber penghasilan lain membuat HD menjadi merasa kasihan akan kondisi ibunya.

Dukungan dari lingkungan sekitar menjadi pengaruh bagi kehidupan para partisipan penelitian. Kehidupan yang dialami oleh HD yang menjadi anak single parent sejak kelas 11 SMA membuatnya menjadi pribadi yang kuat dan termotivasi untuk menjalani hidup. Selain itu, HD juga menjadi lebih dekat dengan sang ibu karena apa pun yang terjadi, ibu HD sering bercerita ke HD. Dengan kedekatan tersebut, HD mendapatkan dukungan secara emosional sehingga mampu termotivasi untuk menjadi anak yang berbakti pada orang tua.

Selain menjadi pribadi yang termotivasi, HD menjadi seseorang yang tidak minder dan bangga akan apa yang dia alami selama hidupnya. HD merasa dirinya dapat berdiri hingga saat ini karena kondisi yang dialaminya belum dapat dialami oleh orang lain. Hal tersebut membuat pacuan HD untuk mampu hidup mandiri dan mampu untuk memaknai seluruh hal yang terjadi di kehidupannya.

Kondisi ekonomi keluarga dari HA, partisipan 2 tidak dipaparkan pada waktu pengambilan data. HA menjadi seseorang yang lebih dekat dengan nenek karena dirinya ditinggalkan oleh

ibunya yang merantau ke luar kota. Dari hal tersebut HA menjadi kurang mendapatkan kasih sayang dari ibu yang melahirkannya. Namun, HA menganggap dirinya mendapatkan sosok pengganti ibu, yaitu nenek dan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya.

Menjadi anak dari ibu tunggal namun tidak hidup dengan ibu selama kurang lebih selama 17 tahun. HA mulai mendapatkan perhatian dari sosok ibu ketika dirinya di kelas 11 SMA. Hal ini membuat HA menjadi anak yang sering membolos namun juga membuat HA memiliki pilihan untuk masuk ke kuliah di bimbingan dan konseling. Orang-orang yang di sekitarnya, terutama selama di sekolah, membuat HA melanjutkan studi di jurusan bimbingan konseling. HA memiliki keinginan untuk membantu orang lain karena dirinya juga merasa dibantu oleh orang lain.

Partisipan 3, NK mengungkapkan tidak ada perbedaan ketika hidup dengan orang tua lengkap maupun dengan orang tua tunggal dalam aspek ekonomi. Namun, NK mengatakan bahwa memiliki sedikit kendala dalam keadaan ekonomi di keluarganya. Karena hal tersebut, NK menjadi mengambil pekerjaan part time di salah satu tempat di Jogja. Kondisi tersebut menimbulkan keinginan NK untuk mendapatkan penghasilan hingga membuat dirinya tidak terlalu memikirkan kondisi kesehatannya.

Kondisi selama menjadi anak dari seorang ibu single parent, membuat NK menjadi seseorang yang dibicarakan oleh orang lain, terlebih dengan keluarga besarnya. Hal ini membuat NK menjadi marah dan merasa tidak dihargai oleh saudaranya. Meski pun demikian, NK menganggap hal ini sebagai hal yang seharusnya tidak dilakukan orang lain untuk dirinya. Perilaku tersebut menjadikan NK marah dengan saudaranya. Hal ini juga dapat memicu pertengkaran antara saudara.

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti, kehidupan menjadi seorang anak dari single parent sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor tersebut membuat seorang anak dari single parent dapat menjadi pribadi yang berbeda-beda pada masing-masing individu. Faktor yang memengaruhi pertumbuhan kepribadian anak dari single parent antara lain ekonomi dan dukungan emosional. Selain hal tersebut, terdapat perbedaan antara hidup dengan orang tua lengkap dan orang tua tunggal.

Kondisi yang biasanya terjadi ketika seorang anak menjadi anak dari seorang single parent adalah kondisi ekonomi yang kurang stabil, menjadi lebih dekat dengan orang tua, dan mendapatkan omongan yang kurang baik dari orang di lingkungan sekitar. Selain hal tersebut, kondisi emosional seseorang juga dapat terpengaruh dari kondisi menjadi anak seorang single parent. Kondisi emosional yang sering dialami anak dari single parent adalah kesedihan. Sedih melihat kondisi orang tua yang sudah menjadi orang tua tunggal dalam keluarga.

Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran terhadap diri sendiri yang mencakup pengetahuan dan penilaian akan diri sendiri. Seseorang mampu untuk menilai diri sendiri apabila orang tersebut sudah bisa menerima apa pun yang ada dalam dirinya. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian manusia. Konsep diri individu terbentuk melalui berbagai macam proses dalam perkembangan kepribadian mulai dari masa anak-anak hingga masa dewasa. Konsep diri adalah gambaran keseluruhan diri seseorang dalam menanggapi diri sendiri yang meliputi aspek kemampuan, emosi dan kepuasan kerja. Seluruh aspek tersebut direpresentasikan berupa persepsi mengenai fisik, psikologis, dan sosial yang menyeluruh (Ardiyanti, 2017).

HD menggambarkan dirinya merupakan pribadi yang penyabar dan mampu termotivasi oleh lingkungan sekitar. Pribadi yang penyabar tersebut berbeda dengan kepribadian kakak yang lebih agresif dan mudah marah. Menjadi pribadi yang penyabar semakin dirasakan HD semenjak sang ayah meninggal dunia. Hal tersebut berdampak pada HD dan menjadi salah satu faktor pendukung untuk menjadi sosok yang lebih dewasa karena masih ada sang adik yang membutuhkan sosok ayah. Sosok pengganti ayah bagi adik HD lakukan agar adiknya tidak meniru perilaku buruk dari kakak pertamanya. Keinginan pribadi yang muncul dan kemauan untuk mengevaluasi diri merupakan salah satu faktor pendukung pembentukan konsep diri yang dimiliki

HD. Keinginan menjadi pribadi yang penyabar juga merupakan salah satu bentuk akibat dari kondisi lingkungan sekitar yang mengharuskan, secara mau atau tidak mau harus menjadi pribadi penyabar. Hal ini membuat HD menjadi contoh yang baik untuk adik dan menjadi penengah di dalam keluarga yang sekarang hanya ada sang ibu sebagai kepala keluarga.

Selain dari dalam diri, HD memiliki konsep diri positif yang berasal dari evaluasi orang lain dan pendapat orang lain. Orang lain menggambarkan HD sebagai seseorang yang cuek. Sikap cuek tersebut salah satunya dikatakan oleh pacar HD ke HD sendiri. Pacar HD mengungkapkan bahwa HD merupakan orang yang jorok dan cuek terhadap setiap pola hidupnya. Selain hal tersebut, konsep diri yang dimiliki oleh HD dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang membuat HD selalu termotivasi untuk menyelesaikan studinya dan menjadi pribadi yang mudah termotivasi.

Berbeda dengan HD, HA memiliki konsep diri yang positif berupa membawa mood yang baik bagi lingkungan sekitar. Pembawaan diri HA yang baik pun menjadi orang lain merasa HA adalah pribadi yang superior. Pandangan tersebut membuat HA memiliki prinsip hidup yang bebas namun dalam batasan. Prinsip hidup tersebut menjadi pegangan HA agar dirinya tetap pada batasan dan tetap bertanggung jawab atas seluruh hal yang dipilih dan dilakukan.

Penggambaran diri yang dimiliki oleh HA dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dengan adanya kepedulian dari orang-orang terdekatnya. Konsep diri positif yang dimiliki HA menjadikan HA memiliki pola pikir yang positif. Hal ini membuat HA tetap bersyukur akan kondisi fisik yang dimilikinya. Orang lain di sekitar HA menganggap HA sebagai pribadi yang humoris. Pribadi humoris tersebut membuat HA mampu berbaur dengan lingkungan dan lebih mudah bergaul dengan orang lain. Namun, di balik pribadinya yang humoris, HA merupakan pribadi yang tegas dan serius. Ketegasan tersebut merupakan salah satu pengaruh dari genetik yang dimiliki. HA yang merupakan anak dari orang keturunan suku batak dan jawa membuat dirinya memiliki sifat yang tegas dan serius namun tetap sopan.

NK mengungkapkan konsep diri yang dimiliki dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Konsep diri yang dimiliki dilihatnya ketika NK menanyakan tentang dirinya di mata orang lain. Orang lain menganggap NK merupakan pribadi yang berbicara spontan apa adanya namun dalam konotasi negatif. Hal ini diakui oleh NK karena dirinya kesulitan untuk menilai diri sendiri. Kesulitan dalam menilai diri sendiri merupakan salah satu penghambat pembentukan konsep diri NK. Selain hal tersebut, NK merupakan pribadi yang memiliki pengelolaan emosi yang kurang baik. Pengelolaan yang kurang baik tersebut membuat NK menjadi pribadi yang temperamental dan emosional. Kepribadian tersebut berdampak pada cara berkomunikasi dengan orang lain menjadi kurang baik dan sesekali pernah menyakiti perasaan orang lain.

Penghambat pembentukan konsep diri positif lain pada diri NK adalah pengetahuan akan konsep diri yang belum maksimal sehingga membuat NK menjadi pribadi yang memiliki konsep diri negatif. Konsep diri tersebut ditunjukkan dari perilaku yang sulit berbuat baik. Perilaku yang tidak baik tersebut membuat pola hidup yang kurang baik dalam kehidupan NK. Salah satu perilaku yang kurang baik yang dimiliki NK adalah perilaku merokok yang sulit dikendalikan. Kesulitan pengendalian tersebut membuat kondisi fisik NK terpengaruh sehingga menurunkan sistem imun pada tubuhnya.

Setiap penggambaran diri mahasiswa yang menjadi anak dari orang tua tunggal dapat berbeda-beda apabila dilihat dari mana pengaruh yang diberikan dari lingkungan sekitar. Pengaruh dari lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor pembentuk konsep diri seseorang. Penilaian yang diberikan orang lain berperan dalam pembentukan konsep diri (Rakhmat, 1985). Selain adanya pengaruh lingkungan sekitar, keinginan diri sendiri untuk mengetahui gambaran akan diri membuat konsep diri seseorang dapat menjadi konsep diri yang positif maupun negatif. Seseorang mampu untuk menilai diri sendiri apabila orang tersebut sudah bisa menerima apa pun yang ada dalam dirinya (Calhoun dan Acocella, 1995).

Berbeda dengan kedua partisipan sebelumnya, NK menjadi partisipan yang memiliki

konsep diri yang kurang baik. Konsep diri tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pengaruh yang buruk dari lingkungan sekitar membuat konsep diri dari NK menjadi buruk dan hal tersebut berpengaruh pada kondisi kesehatan NK yang kurang baik. Selain dari lingkungan, NK menjadi pribadi yang temperamental karena dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan diri yang kurang baik. Pengelolaan emosi yang kurang baik tersebut membuat NK lebih mudah marah dan jengkel terhadap orang lain yang menggangukannya.

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengambilan data seluruh partisipan adalah konsep diri yang dimiliki dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah kondisi fisik, ekonomi keluarga, lingkungan dan dukungan sosial (Hurlock, 1980), serta evaluasi dan penilaian dari diri sendiri dan orang lain. Faktor dari luar yang berpengaruh mampu membuat seseorang memiliki keinginan dari dalam diri untuk menemukan konsep dirinya. Setiap faktor pembentuk konsep diri dapat menjadikan konsep diri seseorang menjadi positif maupun negatif.

Makna Hidup

Makna hidup merupakan sesuatu hal dalam diri seseorang yang memproyeksikan segala sesuatu di sekitarnya menjadi hal yang penting, benar, berharga dan layak untuk dijadikan tujuan hidup (Bastaman, 2007). Tujuan hidup yang dimiliki seseorang apabila terpenuhi akan memberikan perasaan yang lebih berarti pada sesuatu dan akan membuat semakin merasa bahagia. Meski pun seseorang berada di dalam penderitaan atau kedukaan, orang tersebut akan mendapatkan makna dalam hidupnya jika mampu untuk menerima setiap peristiwa yang hadir.

Menerima kehidupan yang ada dapat dilakukan oleh HD selama menjadi seorang anak dari ibu single parent. HD memandang setiap peristiwa yang ada di dalam hidupnya dengan positif. Pandangan positif tersebut mampu membuat HD memaknai jika hidup harus dilakukan dengan ungkapan syukur. Bersyukur akan hidup yang sudah diberikan Tuhan. Kehidupan yang dimiliki manusia dipandang oleh HD sebagai hidup yang unik. Banyak perilaku yang dilakukan oleh manusia hingga membuat diri harus selalu bersyukur. Kesabaran yang tidak ada batas juga membuat HD mampu memaknai hidup. Salah satu bentuk kesabaran yang dimiliki oleh HD adalah ketika dirinya mengungkapkan bahwa tidak semua hal yang kita inginkan dapat tercapai dengan mudah. Ada juga hal yang diinginkan namun seharusnya tidak menjadi miliknya.

Memaknai kehidupan mulai dapat dilakukan HA semenjak dirinya berada di bangku sekolah SMK. Pengalaman yang dialami oleh HA mampu membuat HA mendapatkan makna dalam diri dan dirinya mampu terselamatkan oleh lingkungan sekolah yang mendukung. Memaknai kehidupan dapat dilakukan oleh HA ketika dirinya mampu menerima segala sesuatu di dalam dirinya secara positif. Makna hidup yang didapatkan HA selama menjadi seorang anak dari ibu single parent tidak lepas dari konsep diri yang positif. Menjadi pribadi yang grateful membuat HA merasakan seluruh hal yang terjadi di kehidupannya menjadi luar biasa dan patut untuk disyukuri. Selain hal tersebut, menjadi pribadi yang berguna bagi orang lain dan tidak puas akan pencapaian merupakan keinginan yang dimiliki HA. Hal ini HA lakukan dan maknai karena dirinya ingin memberikan sesuatu hal untuk orang lain seperti yang dirinya rasakan.

Memaknai kehidupan kurang dapat dilakukan oleh NK karena ada gangguan dari luar diri yang membuat NK kesulitan mendapatkan makna dari sesuatu yang dimiliki dan dialaminya. Menjalani kehidupan di masa sekarang lebih dipilih oleh NK ketika dirinya kesulitan untuk memaknai hidupnya. Pengaruh konsep diri yang kurang baik menjadi salah satu alasan NK kesulitan memaknai kehidupannya. Kesulitan tersebut membuat NK menjadi menggunakan hal dari luar dirinya untuk tetap bertahan dalam hidupnya. Pengaruh luar diri NK yang cukup besar dalam perjalanan hidupnya adalah kalimat yang disampaikan sang ibu. Dari hal tersebut membuat NK mendapatkan makna hidup secara tidak langsung. Makna yang didapat dalam berupa kalimat yang membuat NK tetap harus berdiri di atas kaki sendiri. Maksud tersirat dari kalimat tersebut adalah seseorang harus mampu bertahan dalam menjalani hidup meski pun tanpa bantuan orang lain. Hal ini membuat individu mampu menjadi dirinya sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, setiap individu memiliki makna hidup yang unik. Pemaknaan tersebut diperoleh dari pengalaman-pengalaman pada nilai yang dianggap benar, bagaimana cara untuk bersikap terhadap sesuatu, dan dari hal yang dilakukan (Bastaman, 2007). Pengaruh lingkungan sekitar menjadikan makna hidup dari individu berkesan dan mampu memberikan dampak bagi orang lain. Dukungan dari orang terdekat merupakan hal terbesar dalam memaknai kehidupan bagi ketiga partisipan penelitian. Selain hal tersebut, terdapat pengaruh dari konsep diri yang dimiliki. Pengaruh tersebut adalah apabila individu memiliki konsep diri positif maka kemauan dan kemampuan dalam memaknai hidupnya juga lebih besar dan baik dibanding individu yang memiliki konsep diri yang negatif.

KESIMPULAN

Kehidupan mahasiswa yang menjadi anak dari seorang single parent terdapat hal-hal yang menjadi pengaruh dalam menjalani kehidupan. Pengaruh tersebut antara lain adalah kondisi ekonomi keluarga yang kurang stabil, dukungan dari lingkungan sekitar, serta dukungan emosional menjadi pengaruh yang cukup besar bagi mahasiswa untuk mampu atau tidaknya menjalani kehidupan sebagai anak dari ibu single parent.

Setiap hal yang berpengaruh tersebut dapat membentuk konsep diri pada pribadi mahasiswa. Mahasiswa bimbingan dan konseling yang menjadi anak dari single parent memiliki lebih banyak makna hidup ketika dirinya memiliki konsep diri positif. Dengan demikian, ketika seseorang yang memiliki konsep diri positif akan lebih mudah memberikan makna di dalam kehidupannya.

Makna hidup yang diperoleh mahasiswa anak dari single parent diperoleh dari pengalaman, bagaimana cara untuk bersikap, dan dari hal-hal yang dilakukan. Selain hal tersebut, pengaruh lingkungan sekitar menjadikan makna hidup dari individu berkesan dan mampu memberikan dampak bagi orang lain. Dukungan dari orang terdekat merupakan hal terbesar dalam memaknai kehidupan bagi mahasiswa anak dari single parent.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., & Riaeni, I. (2022). Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Pembentukan Konsep Diri Penyintas Covid-19. *IQTIDA: Journal of Da'wah and Communication*, 2(01), 54-62.
- Ardiyanti, N. (2017). Peran Penting Konsep Diri dalam Membentuk Track Record. Jakarta: Salemba Humanika
- Ayu, W. T. (2020). Konsep Diri, Regulasi Emosi Dan Asertivitas Pada Mahasiswa. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 4(1), 25-33.
- Barus, G. (2022). Menakar Kemampuan Self Leadership. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15, 62-74. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/42726>
- Basiroh, F., & Suyato, S. (2020). Pembentukan Konsep Diri (Self-Concept) Sebagai Warga Negara Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kretek. *AGORA*, 9(4), 401-411.
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Burns, R.B. (1993). *Konsep diri : teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku* (Eddy, Penerj). Jakarta: Arcan.
- Eagleton, T. (2008). *Meaning of Life: A Very Short Introduction*. Oxford University Press, USA
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.